

**PENGARUH RASIO INDIKATOR TINGKAT KESEHATAN BANK
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE TAHUN 2009-2013**

**Rodiyah
Hardiyanto Wibowo**

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Email:dyahrespecta@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to test the effect of the indicators ratio of the health of banks to profit growth. The indicators ratio of the health of banks examined is the variable CAR (Capital Adequacy Ratio), NIM (Net Interest Margin), NPL (Non Performing Loan), NPM (Net Profit Margin), BOPO (Operational Cost Operational revenue), LDR (Loan To Deposit Ratio), toward profit growth. The data used was the publication of the annual report by banking companies enlisted in BEI in 2009-2013. The population in this research was the all banking companies enlisted in BEI in 2009-2013. The sampling technique used was by purposive sampling with the sample of 13 companies. The technique of analyzing the data was multiple linier regression and hypothesis test was by t-statistic to test the coefficient of partial regression and f-statistic. The classical assumption test was also conducted, it consisted of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test the auto correlation test. From the partial hypothesis (t test), it showed that the variable of car affected significantly toward the profit growth. The variable of NIM, NPL, NPM, BOPO and LDR did not affect significantly toward the profit growth.

Key word: *indicators ratio of the health of banks, profit growth.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh rasio indikator tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba. Rasio indikator tingkat kesehatan bank yang diuji yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NIM (*Net Interest Margin*), NPL (*Non Performing Loan*), NPM (*Net Profit Margin*), BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Data yang digunakan adalah laporan tahunan perbankan yang terdaftar di BEI yang dipublikasikan selama periode pengamatan tahun 2009-2013. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Dari hasil uji

hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel NIM, NPL, NPM, BOPO dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: rasio indikator tingkat kesehatan bank, pertumbuhan laba.

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran, juga mempunyai peran sebagai pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang berkinerja baik, transparan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Untuk itu arah kebijakan perbankan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia pada awal tahun 2011 merupakan suatu landasan untuk meningkatkan dan memperkuat regulasi Bank Indonesia. Regulasi tersebut ditujukan dalam upaya untuk mendorong fungsi intermediasi, meningkatkan ketahanan perbankan, serta penguatan fungsi pengawasan dan makroprudensial. (LPPBI 2011 dalam Nur Aini 2013). Analisis tingkat kesehatan bank bertujuan untuk menganalisis kekuatan maupun kelemahan suatu bank serta mengevaluasi kinerja bank dan memprediksi kinerja bank kedepannya (Kosmidou *et al.*, 2008 dalam Ramantha 2013). Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan operasinya (Kasmir 2000).

Bagi investor, dalam menilai kinerja suatu bank tidak melihat laba bank dalam satu periode saja, namun melihat perubahan laba dari tahun ke tahun. Alasan dipilihnya pertumbuhan laba sebagai variabel dependen karena tujuan mendirikan perusahaan adalah untuk memperoleh laba, selain itu kinerja perusahaan dari sisi manajemen mengharapkan

pertumbuhan laba yang tinggi karena semakin tinggi pertumbuhan laba maka semakin *flexible* perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan (Ariyanti 2010).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aini (2013) tentang pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Aini adalah pada analisis laporan keuangan dengan metode CAMEL, tetapi dalam penelitian ini yang membedakan adalah peneliti menambahkan rasio NPM. Rasio NPM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah CAR, NIM, NPL, LDR, BOPO, NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Bank

Pengertian bank secara sederhana yaitu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir 2003).

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba suatu perbankan dari periode ke periode selanjutnya. Untuk mengetahui perubahan laba yang terjadi pada perusahaan akan digunakan rumus sebagai berikut (Harahap 2011 dalam Hartati 2013) :

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba tahun ini} - \text{laba tahun sebelumnya}}{\text{Laba tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

Kesehatan Bank

Menurut Totok Budi Santoso dan Sigit Triandaru (2009) Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan. Rasio keuangan juga bermanfaat dalam memprediksi laba perusahaan. Untuk menilai tingkat kesehatan bank digunakan rasio keuangan dengan metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*) :

Aspek Capital

Aspek Capital diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi. Menurut Nur Aini (2013) CAR merupakan perbandingan antara Modal Sendiri terhadap Aktiva Tertimbang menurut Resiko (ATMR). Pengukuran CAR:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Asset

Untuk menilai aktiva produktif maka dapat digunakan dengan menggunakan rasio NIM (*Net Interest Margin*). *Net interest margin* (NIM) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dari menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (*spread*) dari kredit yang disalurkan. NIM dapat dihitung sesuai SE No.13/24/DPNP – 25 Oktober 2011. Sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Asset Quality

Asset Quality di proksikan dengan NPL (*Net Performing Loan*), NPL (*Net Performing Loan*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Komang 2004 dalam Aini 2013) kredit bermasalah didefinisikan sebagai resiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau resiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. Perhitungan rasio NPL sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Management

Penilaian manajemen dalam penelitian ini di proksikan dengan NPM (*Net Profit Margin*). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak (net income) ditinjau dari sudut pendapatan operasinya. Rasio NPM dapat dihitung dengan cara:

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

Earnings

Komponen faktor earnings dalam penelitian ini menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional). BOPO merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Perhitungan rasio BOPO menurut SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

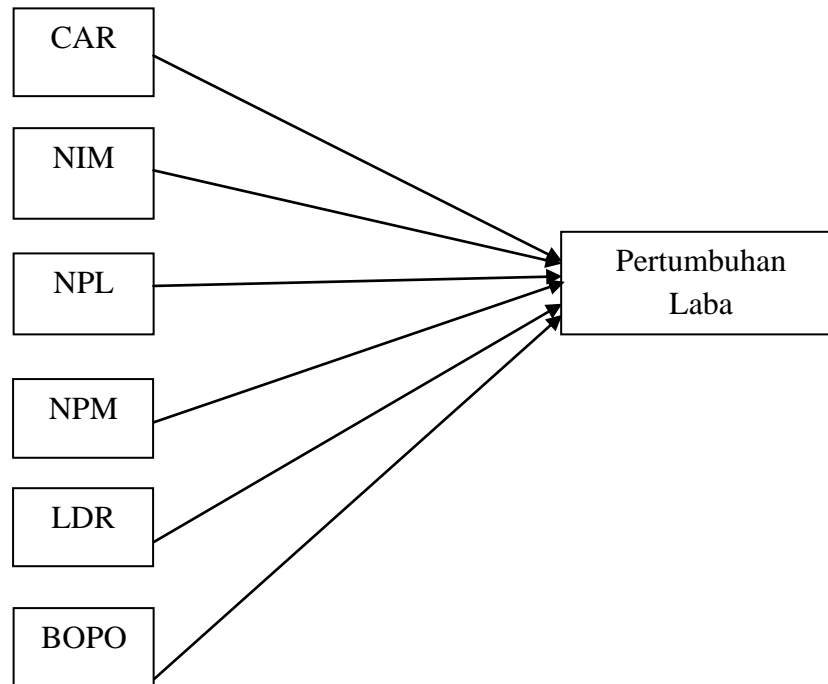
Liquidity

Komponen faktor likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*). *Loan to Deposit Ratio* (LDR), adalah rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito. LDR merupakan ratio yang menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank. Juga menunjukkan kemampuan dalam menjalankan

fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit. Perhitungan LDR sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100$$

Kerangka Pemikiran



HIPOTESIS PENELITIAN

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Dendawijaya (2003) dalam fathoni *et al.*, (2012) *Capital Adequacy Ratio* (CAR), merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko ikut dibiayai dari modal sendiri disamping dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik artinya apabila CAR meningkat maka laba yang dihasilkan juga akan mengalami peningkatan sehingga pertumbuhan laba juga meningkat (Aini 2013) sehingga dapat

disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dari uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

2. NIM (*Net interest margin*) terhadap Pertumbuhan Laba

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Menurut Herdiningtyas (2005) dalam Savitri (2011), Semakin meningkat rasio ini maka semakin meningkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Menurut Muljono (1999) dalam Savitri (2011), suatu bank dikatakan sehat apabila mempunyai rasio diatas 2 persen. Dari uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: NIM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

3. NPL (*Non Performing Loan*) terhadap Pertumbuhan Laba.

NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko yang ditanggung pihak bank. Demikian sebaliknya semakin besar NPL maka semakin besar resiko kegagalan kredit yang disalurkan, yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. Maka dapat disimpulkan semakin besar NPL suatu bank, mengakibatkan semakin rendah perolehan laba, sehingga NPL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Penelitian Ariyanti (2010) dalam Aini (2013), menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Dari uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: NPL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

4. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap Pertumbuhan Laba.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank. Dan kemampuan menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit. Semakin tinggi LDR maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif sehingga diharapkan jumlah kredit macetnya rendah).

Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dari uraian sebelumnya, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H4: LDR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Laba.

BOPO merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Rasio BOPO menunjukkan efisiensi dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan, semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya, sehingga dalam pengelolaan usaha bank akan meningkatkan laba, sebaliknya semakin besar rasio BOPO maka menunjukkan semakin tidak efisiensi dalam menjalankan usaha pokoknya yang berdampak pada penurunan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Sesuai dengan penelitian Afanasief *et al.*, (2004) dalam Aini (2013). Dari uraian sebelumnya, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H5: BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

6. Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak (*net income*) ditinjau dari sudut operasi pendapatannya. Semakin tinggi NPM suatu bank berarti semakin baik kinerja bank dari sudut manajemen. Hal tersebut disebabkan

karena semakin tinggi NPM suatu bank maka akan semakin tinggi pula keuntungan marjinal yang diperoleh bank tersebut. Dari berbagai uraian diatas, dibuat hipotesis sebagai berikut:

H6: NPM berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba

METODA PENELITIAN

Penelitian ini menurut analisis datanya termasuk penelitian kuantitatif, Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan laporan keuangan dari tahun 2009 sampai dengan 2013. Sumber data dalam penelitian ini di peroleh melalui Laporan keuangan yang diakses dari website resmi www.idx.co.id.

Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan yang *listing* di BEI dari tahun 2009-2013. Selama tahun 2009-2013 terdapat 41 perusahaan perbankan yang *listing* di BEI. Adapun metode yang digunakan dalam penentuan sampling adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan karakteristik tertentu.

Metode Analisis Data

Satistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data yang menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali 2013).

Analisis Regresi Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Regresi Linear Berganda. Adapun model regresi yang digunakan adalah:

$$PL = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 NIM + \beta_3 NPL + \beta_4 NPM + \beta_5 BOPO + \beta_6 LDR + \varepsilon$$

Keterangan :

PL	= Pertumbuhan Laba
CAR	= Nilai <i>Capital Adequacy Ratio</i>
NIM	= Nilai <i>Net interest margin</i>
NPL	= Nilai <i>Net Performing Loan</i>
NPM	= Nilai <i>Net Profit Margin</i>
BOPO	= Nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional
LDR	= Nilai <i>Loan to Deposit Ratio</i>
β_{1-6}	= Koefisien regresi
α	= Konstanta
ε	= Error

Uji Koefisien determinasi (R^2)

Metode koefisien determinasi majemuk (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji Statistik F (F-test)

Uji F-test dikenal dengan uji serentak atau uji model (Uji Anova). Uji F dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang dibuat baik/signifikan. Jika model signifikan, maka model bisa digunakan untuk prediksi atau peramalan. Model dikatakan signifikan apabila nilai signifikannya $\leq 0,05$.

Uji Statistik t (t-test)

Menurut Sulaiman (2004) dalam Natalia Patulak (2014), uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 41 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013. Keseluruhan data tersebut kemudian diambil sesuai kriteria yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sejumlah 13×5 tahun = 65 observasi.

Analisis Data

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	65	3,96	46,79	15,74	5,20
NIM	65	1,77	66,69	6,35	7,79
NPL	65	0,00	8,82	1,64	1,50
NPM	65	6,30	95,90	47,81	31,48
BOPO	65	51,54	97,96	80,07	9,25
LDR	65	40,22	100,20	76,39	14,03
PL	65	-61,89	537,89	43,73	71,70
Valid N (listwise)	65				

Sumber : Data diolah tahun 2015

Analisis Regresi

Tabel 2. Hasil analisis regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-3,776	36.123
CAR	1,709	.605
NIM	0,363	.347
NPL	-5,608	3.101
NPM	0,168	.090
BOPO	0,091	.326
LDR	-0,038	.233

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Data diolah tahun 2015

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Rasio CAR, NIM, NPL, NPM, BOPO dan LDR (independen) dapat mempengaruhi pertumbuhan laba (dependen) perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. Berdasarkan tabel di atas maka model regresi yang digunakan adalah :

$$PL = -3,776 + 1,709 \text{ CAR} + 0,363 \text{ NIM} - 5,608 \text{ NPL} + 0,168 \text{ NPM} + 0,091 \text{ BOPO} - 0,038 \text{ LDR}$$

Tabel 3. Koefisien determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.532 ^a	.283	0,189

a. Predictors: (Constant), LDR, NPM, NPL, NIM, BOPO, CAR

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Data diolah tahun 2015

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R2*) sebesar 0,283 atau 28,3 persen hal ini berarti bahwa kemampuan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat yaitu sebesar 28,3 persen. Sedangkan sebesar 71,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Anova

Model	F	Sig.
Regression	3.021	0,014 ^a

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, NPM, NPL, NIM, CAR

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Data diolah tahun 2015

Dari hasil Uji ANOVA menunjukkan nilai F_{hitung} 3,021 dengan nilai signifikan 0,014 lebih kecil dari 0,05. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi rasio CAR, NIM, NPL, NPM, BOPO, LDR terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 5. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-3.776	36.123	-.105	.917
CAR	1.709	.605	2,823	0,007
NIM	.363	.347	1,046	0,301
NPL	-5.608	3.101	-1,809	0,077
NPM	.168	.090	1,863	0,069
BOPO	.091	.326	.0,280	0,781
LDR	-.038	.233	-0,164	0,871

1. Pengaruh rasio CAR terhadap pertumbuhan laba

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,823 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,678 dengan tingkat signifikansi 0,007 kurang dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dapat **diterima**.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2013) menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap variabel perubahan laba. Semakin meningkat CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik. Hal ini dikarenakan apabila bank memiliki modal yang tinggi, maka bank tersebut dapat leluasa menempatkan dana dari modal tersebut untuk portofolio aset produktif, dan akan berdampak pada penghasilan bunga atau laba.

2. Pengaruh rasio NIM terhadap pertumbuhan laba.

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,046 kurang dari t_{tabel} sebesar 1,678 dengan tingkat signifikan 0,301 lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba **ditolak**.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2013) menyatakan bahwa variabel NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Alasan tidak signifikannya rasio NIM terhadap pertumbuhan laba yaitu NIM mencerminkan resiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, dimana hal tersebut akan merugikan bank. Salah satu resiko pasar itu sendiri adalah suku bunga. Apabila suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Hal ini yang menimbulkan sikap kehati-hatian bank dalam memberikan kredit kepada nasabahnya, yang memiliki berbagai resiko yang tinggi seperti kredit bermasalah dan kredit macet. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan bunga bersih sebagai pendorong

pertumbuhan laba tidak selalu bisa diharapkan dengan adanya pemberian kredit yang memiliki resiko yang cukup tinggi yang disebabkan oleh perubahan suku bunga Bank Indonesia.

3. Pengaruh rasio NPL terhadap pertumbuhan laba

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,809 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,678 dengan tingkat signifikansi 0,077 lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba **ditolak**.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2013) menyatakan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba. Tidak signifikannya variabel NPL dalam penelitian ini yaitu, NPL dalam penelitian ini menunjukkan nilai yang rendah. Sikap kehati-hatian bank dalam menjaga resiko kegagalan kredit mengakibatkan jumlah dana yang dimiliki oleh bank tidak terealisasi dengan baik. Dengan modal bank yang besar, berdampak pada besarnya kas yang menganggur karena tidak dapat tersalurkan kredit yang memberikan pendapatan bunga, yang akan menguntungkan bank tersebut.

4. Pengaruh rasio NPM terhadap pertumbuhan laba.

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,863 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,678 dengan tingkat signifikansi 0,069 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba **ditolak**.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathoni *et al.*, (2012), menyatakan bahwa variabel NPM tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Alasan tidak signifikannya variabel NPM disebabkan karena NPM merupakan

aspek manajemen yang berkaitan dengan sistem, prosedur dan kebijakan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan.

NPM mengacu pada pendapatan operasional bank yang terutama berasal dari pemberian kredit, tetapi dalam penelitian ini menunjukkan kredit yang rendah sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola efisiensi operasionalnya.

5. Pengaruh rasio BOPO terhadap pertumbuhan laba.

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,280 kurang dari t_{tabel} sebesar 1,678 dengan tingkat signifikansi 0,781 lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba **ditolak**.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2010) menyatakan bahwa Variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel perubahan laba. Alasan tidak signifikannya rasio BOPO yaitu disebabkan karena peningkatan biaya operasi bank yang tidak dibarengi dengan pendapatan operasi yang lebih besar hal ini ditunjukkan dengan rendahnya nilai kredit yang menurunkan pendapatan bunga serta besarnya biaya operasional akibat dari pemeliharaan kas yang menganggur.

6. Pengaruh rasio LDR terhadap pertumbuhan laba

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,164 kurang dari t_{tabel} sebesar 1,678 dengan tingkat signifikansi 0,871 lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba **ditolak**.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2011) menunjukkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Alasan tidak signifikannya variabel LDR disebabkan kredit yang diberikan kepada nasabahnya

masih kurang dan belum sebanding dengan dana pihak ketiga yang diperoleh bank.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4. *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
6. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut sebagai berikut:

1. Dalam penelitian yang telah dilakukan, keenam variabel independent CAR, NIM, NPL, NPM, BOPO dan LDR hanya mampu menjelaskan pertumbuhan laba sebesar 28,3 persen yang ditunjukkan pada nilai *adjusted R2* sedangkan sisanya sebesar 71,7 persen dijelaskan oleh variabel lain.
2. Perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan campuran dari Bank Persero, Bank Umum Nasional Devisa dan Non Devisa.
3. Dalam uji heterokedastisitas peneliti menggunakan grafik *scatterplot*.

Saran

Beberapa saran yang diajukan yang berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel rasio keuangan bank yang lain yang belum dimasukkan sebagai variabel independen yang mempengaruhi pertumbuhan laba dan menambah *range* tahun penelitian supaya tetap *up to date*. (*Quick Ratio*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Pertumbuhan kredit*, *Deposit Risk Ratio (DRR)*, dan *Interest Rate Risk (IRR)* .)
2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah sampel penelitian tidak hanya Bank Persero, Bank Umum Nasional Devisa dan Non Devisa. Penambahan yang disarankan seperti bank BPD, bank Campuran, bank Asing.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan uji glejser agar lebih mudah dalam mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur . 2013. *Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba*. Jurnal akuntansi, Keuangan dan Perbankan. Volume 2 No.1 Mei.
- Ariyanti,Lilis Erna. 2010. *Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum Di Indonesia*. Tesis Magister Sains Akuntansi. Undip Semarang.
- Erwinargo Ismanto. 2013. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Fathoni, Muhammad Isnaini *et al*. 2012. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan*. Jurnal Ekonomi Sumber Daya. Volume 13 No. 1 Juni.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Undip: Semarang.
- Hartati, Sri. 2013. *Pengaruh Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Profit Margin (NPM), Biaya*

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan To Debt Ratio (LDR) Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan Yang Listing Di BEI. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Kasmir .2000. *Bank dan lembaga Keuangan lainnya.* Penerbit PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan.* Penerbit PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Manikam dan Syafruddin. 2013. *Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Persero Di Indonesia Periode 2005-2012.* Journal Of Accounting. Volume 2 No.4.

Patulak, Natalia. 2014. *Analisis Pengaruh LDR, NPL, NIM, Dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Bumh Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2005 – 2012.* Skripsi. Universitas hasanudin.

Prasanjaya dan Ramantha. 2013. *Analisis pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar Di BEI.* Jurnal Akuntansi. ISSN: 2302-8556.

Savitri, Dhian. 2011. *Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Devisa Bank Non Devisa Di Indonesia Tahun 2006-2010.*

Setyaningsih, Nungki Ratna. 2013. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perubahan Laba (Studi pada Bank syariah di Indonesia tahun 2010-2012).*

Setyono. 2014. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO, ROA Dan EAQ Terhadap Pertumbuhan Laba Bank.* Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.

Rahardjo, Adityantoro. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan di Indonesia,* Jurnal of Accounting. ISSN (Online): 2337-3806.

Budisantoso dan Sigit Triandaru. 2009. *Bank dan Lembaga keuangan Lain.* Penerbit Salemba Empat: Jakarta.

Utami, Mia Sari. 2013. *Analisis Loan To Deposit Ratio Dan Net Interest Margin Terhadap Laba Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012*

Wirawan, Rizki Yudha .2013. *Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan BUMN Sektor Perbankan Di Indonesia*. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makasar.

www.bi.go.id

www.idx.co.id